



## INTISARI

Perkembangan batik sebagai karya seni lukis untuk busana khususnya pada kerajinan batik tulis mampu menarik perhatian dunia internasional dan diakui oleh UNESCO. Penggunaan canting tradisional yang sulit dan berbahanya kalau tidak hati-hati, membuat Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) melakukan penelitian tentang rekayasa canting elektrik (Cantrik). Tujuan penelitian untuk mengembangkan Cantrik lama yang ergonomis supaya proses pencantingan mudah dan membuat bisa dilakukan oleh siapapun, karena dengan ergonomi kesesuaian alat, cara dan lingkungan kerja terhadap kondisi manusia dapat diupayakan sehingga manusia dapat bekerja secara optimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan Cantrik yang ergonomis adalah metode KANO dan QFD (*Quality Function Deployment*). Penggunaan metode Kano dipakai untuk menentukan atribut-atribut yang ingin dikembangkan sedangkan *Quality Function Deployment (QFD)* untuk membuat perancangan produk berdasarkan keinginan dan kebutuhan konsumen, guna melakukan pengembangan Cantrik lama. Penelitian ini dengan membagikan kuesioner kepada 40 orang responden (pengguna) sebagai sampel dan berdasarkan metode tersebut akan dibuat prototipe Cantrik baru serta dilakukan analisis Gap.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Cantrik baru lebih sesuai keinginan pengguna dan ergonomis ( mudah, fleksibel, aman, nyaman dan kesesuaian ukuran) berdasarkan 10 atribut kualitas produk yang dipetakan dalam rumah kualitas dari 17 atribut kualitas produk kebutuhan pengguna, serta hasil evaluasi gap menunjukkan nilai yang positif (harapan responden meningkat) dengan atribut yang mendapat prioritas untuk dikembangkan adalah atribut kualitas produk “Dapat dipakai dengan alas atau tidak” dan atribut kualitas produk “Desain alat sesuai dengan antropometri tangan”.

**Kata Kunci:** Cantrik, Ergonomis, Kano, *Quality Fuction Deployment*.